

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, INTEGRITAS DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD) KABUPATEN KUANTAN SINGINGI)

ARMI SELA

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas,
Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.
email: armisela249@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of internal control, integrity, information asymmetry on accounting fraud in the Regional Apparatus Organization (OPD) of Kuantan Singingi Regency. The data of this study were obtained from questionnaire data (primary). The population in this study were all employees of the financial department of OPD, amounting to 161 people. The purposive sampling method was 104 samples. This study uses a quantitative approach. The analysis used is multiple linear regression analysis, with t test and coefficient of determination. The test results show that, firstly the effect of internal control has a significant effect on accounting fraud of 0.377. Second, integrity significantly influences accounting fraud by 0.220. Third, information asymmetry has a significant effect on accounting fraud of 0.258. Determination coefficient obtained by 0.353 or equal to 35.3%, which means the amount of internal control, integrity and information asymmetry of accounting fraud is 35.3% while the remaining 64.7% is explained by other causes originating from outside of the regression not examined in this research.

Keywords: Internal Control, Integrity, Information Asymmetry, Accounting Fraud.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal, integritas, asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi. Data penelitian ini diperoleh dari data kuesioner (primer). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai bagian keuangan OPD yang berjumlah 161 orang. Metode pengambilan sampel purposive sampling diperoleh 104 sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan uji t dan koefisien determinasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa, pertama pengaruh pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi sebesar 0,377. Kedua, integritas berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi sebesar 0,220. Ketiga, asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi sebesar 0,258. Diperoleh Koefisien Deteriminasi sebesar 0,353 atau sama dengan 35,3% yang artinya besarnya pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi adalah 35,3% sedangkan 64,7% sisanya yaitu dijelaskan oleh penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi, Kecurangan Akuntansi

1. PENDAHULUAN

Pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa dan negara. Prinsip dasar dalam penyelenggaraan *good governance* yaitu akuntabilitas. Untuk mewujudkan *Good Governance* diperlukan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya (Lestari, 2017: 6).

SKPD merupakan instansi pemerintah daerah yang menerima dan menggunakan anggaran untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Seiring berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah terjadi perubahan sebutan atau istilah, yaitu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) berubah menjadi Organisasi Perangkat Daerah (OPD). OPD mempunyai kewajiban untuk membuat akuntabilitas keuangan.

Pengertian akuntabilitas Menurut Mahmudi (2013: 9) adalah bentuk kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban serta menerangkan kinerja dan tindakan seseorang, badan hukum atau pimpinan organisasi kepada pihak yang lain yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta kewajiban pertanggungjawaban dan keterangan. Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2014: 7) laporan keuangan yakni laporan yang menyatakan hasil keuangan perusahaan pada saat ini maupun dalam suatu periode yang akan datang.

Laporan keuangan pemerintah merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh pemerintah. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sangat penting karena dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan rencana kegiatan untuk periode selanjutnya. Mengingat pentingnya informasi yang ada dalam laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK atas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Anggaran 2017. Kabupaten Kuantan Singingi telah meraih 7 kali opini Wajar Tanpa Pengecualian, meskipun Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi memperoleh opini WTP, bukan berarti tidak ada permasalahan yang ditemukan. BPK menemukan beberapa kelemahan dalam Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dikutip dari www.go.riau.com pada tanggal 6 Desember 2019.

Tuntutan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tidak menutup kemungkinan akan adanya kecurangan-kecurangan dari pemerintah. Kecurangan yang dilakukan dapat berupa penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Menurut Karyono (2013:4-5) menyatakan bahwa *fraud* dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpanan dan perbuatan melanggar hukum, yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran kliru kepada pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian. Pada organisasi sektor publik khususnya pemerintahan, kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) dilakukan dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Berita mengenai KKA bagi masyarakat bukan menjadi rahasia lagi karena dapat dijumpai di media massa, seperti media cetak (surat kabar dan majalah), media elektronik (radio dan televisi), dan media massa internet. Kasus *fraud* banyak terjadi

berawal dari kecurangan akuntansi yang lebih mengarah pada tindak korupsi. Tindak korupsi yang sering kali dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara.

Menurut *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan akuntansi tersebut dapat digolongkan menjadi tiga jenis: kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva dan korupsi. Kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh tingkat korupsi suatu Negara. Beberapa kasus kecurangan yang pernah terjadi di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu: Korupsi dana makan minum di Sekretariat Daerah (Setda) Kuansing tahun anggaran 2017. Pola yang digunakan oknum di Setda Kuansing yakni ada yang *Mark-up* dan ada pula kegiatan fiktif.

Dugaan korupsi di Setda Kuansing bermula dari temuan BPK. Adanya temuan pada anggaran makan minum lebih kurang Rp7 miliar yang tidak bisa dipertanggung jawabkan. Dugaan korupsi di Setda Kuansing pada tahun 2017 ini menyeret Sekda Kuansing yaitu bagian Kabag Umum dan bendaharawan kantor bupati, dikutip dari *www.go riau .com* tanggal 06 Desember 2019.

Perilaku kecurangan dijelaskan oleh *Fraud Triangle Teory*. Seseorang melakukan kecurangan karena adanya tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Faktor rasionalisasi dan tekanan merupakan karakteristik pelaku kecurangan akuntansi yang tidak dapat diobservasi karena mustahil untuk mengetahui apa yang dipikirkan oleh pelaku ketika akan melakukan kecurangan akuntansi. Rasionalisasi ini diproksikan dengan adanya kesenjangan integritas manajemen dan hubungan yang tidak baik antara manajer dan auditor. Selain itu, adanya faktor kesempatan atau peluang dapat menyebabkan pelaku dengan leluasa melakukan tindak kecurangan. Hal ini dapat terjadi karena sistem pengendalian internal yang lemah dalam instansi pemerintah tersebut.

Untuk menangani masalah kecurangan akuntansi diperlukan monitoring. Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif (Wulandari, 2016: 9) sistem pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil jika bentuk penekanan untuk mengikuti SPI diperhatikan secara khusus, akan mengurangi *fraud*.

Menurut Moeler (2014: 234) pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilain resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Elemen-elemen tersebut membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain.

Hasil penelitian Prawira, Herawati dan Darmawan (2014) menemukan bahwa efektifitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian Fitri (2014) menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya (Mulyadi, 2014: 56). Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab. Fenomena skandal keuangan atau kecurangan akuntansi yang terjadi juga dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas

laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Integritas pelayanan publik merupakan wujud komitmen pemerintah guna memberikan layanan yang prima kepada masyarakat untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan jauh dari kecurangan-kecurangan.

Hasil survei integritas sektor publik tahun 2014 yang dirilis oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyatakan indeks integritas unit layanan di Kementerian/Lembaga pada 2014 mencapai 7,22, di atas standar minimal yang ditetapkan oleh KPK, yakni 6,00. Indeks ini terdiri dari indeks pengalaman integritas dan indeks potensi integritas. Meskipun indeks integritas sudah melampaui nilai yang ditetapkan, unit layanan tetap perlu memperbaiki dan memberikan layanan optimal bagi pengguna layanan. Caranya, bisa dengan edukasi anti korupsi dan pengelolaan pengaduan masyarakat, mengomunikasikan untuk memanfaatkan sarana media yang ada, meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi, dalam rangka menciptakan pelayanan yang transparan, serta upaya yang lebih serius dalam menghilangkan praktik gratifikasi dalam layanan, dikutip dari *www.kpk.go.id*.

Hasil penelitian Ni Komang Linda Lestari (2017) mengatakan bahwa Integritas berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Dewi dan Ratnadi (2017) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Selain faktor pengendalian internal dan integritas, kecurangan akuntansi dalam pemerintah juga dapat terjadi karena adanya asimetri informasi. Menurut Suwardjono (2014: 584) Asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor/kreditor. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika agen lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan prinsipal dan pemegang saham lainnya.

Menurut Rahmawati (2012: 1), Asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen. Asimetri informasi dapat menimbulkan kecurangan akuntansi di pemerintahan dan biasanya dapat terjadi pada saat proses penyusunan anggaran dan laporan keuangan pemerintah daerah. Bila terjadi asimetri informasi, maka kesempatan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan akan semakin besar.

Hasil penelitian Prawira, Herawati dan Darmawan (2014) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Ni Komang Linda Lestari (2017) asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Komang Linda Lestari (2017). Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu mengambil objek penelitian di SKPD Kabupaten Klungkung. Sedangkan dalam penelitian penelitian ini, peneliti mengambil objek pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi)”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Kasmir (2014: 7) laporan keuangan yakni laporan yang menyatakan hasil keuangan perusahaan pada saat ini maupun dalam suatu periode yang akan datang.

Menurut Riyanto (2012: 327) laporan keuangan yakni memberikan usaha mengenai keadaan finansial suatu usaha.

2.1.2 Kecurangan Akuntansi

Kecurangan dalam lingkup akuntansi merupakan penyimpangan dari standar akuntansi yang seharusnya ditetapkan oleh organisasi. Kecurangan akuntansi didefinisikan sebagai segala sesuatu yang secara luhai dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan atau mengelabui dan cara tidak jujur yang lain (Halim, 2015:140).

2.1.3 Pengendalian Internal

Menurut Committee of Sponsoring Organizations (COSO) pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan yang cukup guna mencapai keandalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta efektivitas dan efisiensi operasi (Zamzami, 2016: 75).

2.1.4 Integritas

Menurut Mulyadi (2014:56), integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Menurut Dewi dan Ratnadi (2017: 30), bahwa integritas adalah suatu kondisi dimana seseorang terikat kepada sesuatu hal yang orang lain anggap itu etis dan berharga.

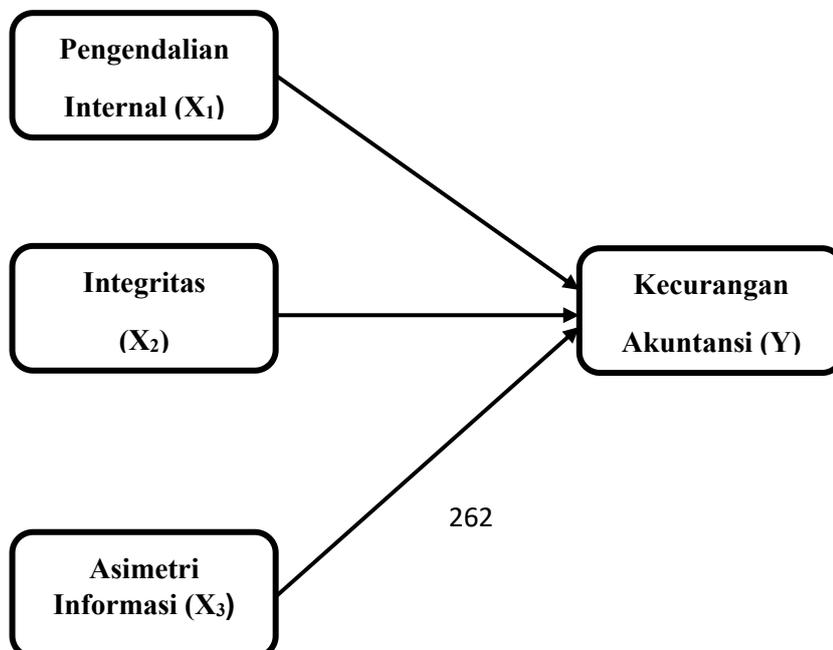
2.1.5 Asimetri Informasi

Asimetri Informasi Adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Wulandari, 2016:81). Menurut Jogiyanto (2010:387) Asimetri informasi adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memiliki.

2.2 Kerangka Pemikiran

Variabel Independen (X)

Variabel Dependen (Y)



2.3 *Hipotesis*

Menurut Indriantoro (73: 2002) Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas yang menggambarkan hubungan pengaruh antara pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ = Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi
- H₂ = Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi
- H₃ = Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 *Rancangan Penelitian*

Metode penelitian menggunakan metode penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat). Menurut Suryana (2010: 89) Penelitian kausal merupakan penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis kemungkinan sebab akibat atas terjadinya suatu fenomena, serta bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (variabel independen) mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Suryana (2010: 83) Penelitian kuantitatif adalah riset atau penelitian yang dilakukan oleh seseorang untuk menguji hipotesis-hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti pada penelitiannya dan kemudian membuat analisis perhitungan berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber atau literatur yang ada kemudian mendiskripsikan atau mengolahnya secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai hasil pengolahan data tersebut. Informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Tujuan penelitian asosiatif ini adalah melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab akibat atau dari variabel independen dan dependen penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 11) Penelitian asosiatif berguna untuk melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti dan lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen.

3.2 *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mempelajari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dimaksud untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mempelajari buku-buku dan hasil laporan lain yang ada kaitannya dengan penelitian.

2. Kuesioner

Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut.

3. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan tentang segala sesuatu kepada informan untuk memperoleh informasi yang diharapkan. Hasil wawancara selanjutnya dicatat sebagai data penelitian.

3.3 *Teknik Analisis Data*

3.3.1 *Uji Validitas*

Menurut Ghozali (2013: 53) uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan dengan cara melakukan kolerasi *brivariate* antara masing-masing skor konstruk.

3.3.2 *Uji Reliabilitas*

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel atau konstruk. Keandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban atau pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang.

3.3.3 *Uji Asumsi Klasik*

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.3.4 *Pengujian Hipotesis*

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kecurangan Akuntansi
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	= Koefisien Regresi
X ₁	= Pengendalian Internal
X ₂	= Integritas

X_3 = Asimetri Informasi
 e = *error*, yaitu kesalahan regresi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Ini berarti bahwa semakin meningkat pengendalian internal maka semakin rendah Kecurangan Akuntansi. Hal ini ditunjukkan Nilai t hitung $-2,678 > t$ tabel $1,983$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,050$, maka menunjukkan Pengendalian Internal (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi (Y) dapat disimpulkan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian di OPD Teluk Kuantan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi, jika Pengendalian Internal meningkat maka Kecurangan Akuntansi pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi akan menurun. Semakin efektif pengendalian internal dalam suatu OPD maka akan menurunkan tingkat kecurangan akuntansi. Kualitas sistem pengendalian internal berpengaruh pada tes transaksi dan tes detail terhadap neraca, aktivitas deteksi kecurangan akuntansi, dan kejadian kecurangan akuntansi. Semakin sesuai sistem pengendalian internal dengan tujuannya semakin sederhana deteksi kecurangan akuntansi perlu dilakukan. Artinya jika sistem pengendalian internal dalam instansi sudah berjalan efektif, maka kemungkinan kecurangan akuntansi yang terjadi semakin kecil.

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal (SPI), SPI merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dengan adanya sistem pengendalian yang efektif maka kegiatan operasional juga dapat berjalan secara efektif dan juga efisien sehingga kemungkinan adanya penyimpangan dalam proses operasional instansi juga dapat diminimalisir. Dengan demikian semakin efektif sistem pengendalian yang diterapkan di masing-masing OPD maka semakin rendah kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi.

Hal ini sesuai dengan teori Moeler (2014:13) Pengendalian internal adalah suatu proses di dalam organisasi (entitas) yang dipengaruhi oleh dewan pengawas, manajemen, dan personel lainnya, dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bagi pencapaian tujuan organisasi .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri (2014) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan Bertolak belakang dengan penelitian Prawira, Herawati dan Darmawan (2014) yang menyatakan bahwa efektifitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

4.2 Pengaruh Integritas Terhadap Kecurangan Akuntansi pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu Integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Ini berarti bahwa semakin meningkat Integritas maka

semakin rendah Kecurangan Akuntansi. Integritas memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Hal ini ditunjukkan Nilai t hitung $-2,641 > t$ tabel 1,983 dan nilai signifikan $0,010 < 0,050$, maka menunjukkan Integritas (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi (Y) dapat disimpulkan H_2 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian di OPD Teluk Kuantan Integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi, jika Integritas meningkat maka Kecurangan Akuntansi pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi akan menurun. Integritas yang baik terhadap diri seseorang dapat menurunkan resiko terjadinya kecurangan akuntansi. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Mulyadi (2014: 56) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Saat ini pendekatan yang paling ampuh untuk memberantas korupsi di seluruh dunia masih berada pada upaya untuk meningkatkan standar tata pemerintahan dengan menggunakan Sistem Integritas Nasional. Lembaga *Transparency International* (2014) menjelaskan bahwa Sistem Integritas Nasional adalah sistem yang didalamnya terdiri atas pilar-pilar para penyelenggara sistem pemerintahan atau keorganisasian, yang mana dalam pelaksanaannya menjunjung tinggi integritas demi tegaknya kewibawaan institusi tersebut. Prinsip integritas mengharuskan seseorang untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan.

Hal ini sesuai dengan teori Mulyadi (2014:56) Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Ratnadi (2017) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Dan bertolak belakannya dengan hasil penelitian Ni Komang Linda Lestari (2017) yang menyatakan bahwa Integritas berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

4.3 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Ini berarti bahwa semakin meningkat Asimetri informasi maka semakin menurunkan terjadinya Kecurangan Akuntansi. Asimetri informasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Hal ini ditunjukkan Nilai t hitung $3,513 > t$ tabel 1,983 dan nilai signifikan $0,001 < 0,050$, maka menunjukkan asimetri informasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi (Y) dapat disimpulkan H_3 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian di OPD Kabupaten Kuantan Singingi berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi, jika Asimetri informasi meningkat maka Kecurangan Akuntansi pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi tinggi. Adanya asimetri informasi memungkinkan terjadinya konflik antara prinsipal dan agen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Karena terjadinya asimetri informasi antara atasan dan bawahan dapat mempengaruhi laporan keuangan yang bisa

menyebabkan kecurangan. Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain. Apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Untuk mengatasi hal tersebut, kedua belah pihak bisa mengatur kembali kontrak yang disepakati dalam rangka memberikan motivasi agar dapat mengikuti prosedur kerja dan aturan akuntansi yang berlaku.

Hal ini sesuai dengan teori Wulandari (2016: 81) Asimetri Informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Menurut Hanafi (2014:217) mengatakan bahwa Konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat, teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan, pihak tertentu mempunyai informasi lebih baik dibandingkan dengan pihak luar.

Hail penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prawira, Herawati dan Darmawan (2014) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akuntansi. Bertolak belakang dengan penelitian Ni Komang Linda Lestari (2017) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan terhadap permasalahan dengan menggunakan hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh sebesar -0,377 atau -37,7%. Jika Pengendalian Internal meningkat maka Kecurangan Akuntansi pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi akan menurun.
2. Integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh sebesar -0,220 atau -22,0%. Jika Integritas meningkat maka Kecurangan Akuntansi maka Kecurangan Akuntansi pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi akan menurun.
3. Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh sebesar 0,258 atau 25,8%. Jika Asimetri informasi meningkat maka Kecurangan Akuntansi pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula peneliti ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam setiap langkah dan tindakan kita sebagai seorang muslim. Skripsi ini merupakan tugas

akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang amat besar kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi dan selaku pembimbing I yang telah memotivasi peneliti.
3. Bapak Yul Emri Yulis, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Rina Andriani, SE., M.Si sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing peneliti.
5. Kepada tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah mendidik peneliti selama menjadi mahasiswi.
7. Seluruh Kepala Badan di OPD Teluk Kuantan yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Teristimewa ucapan terima kasih kepada orang tuaku tercinta, Ayahanda Kaharudin dan Ibunda Isarma Jena, serta Adikku Husnul Renti, Aziza Julia dan Ridho Akbar yang selalu memberikan do'a serta pengorbanan yang tiada henti, semangat, dan juga kasih sayang kepada peneliti.
9. Teman-teman akuntansi seperjuangan.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- ACFE Indonesia Chapter. 2016. “*Survai Fraud Indonesia*”. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter.
- Agus, Riyanto. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Committe of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commission. 2013. *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*. COSO.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. 2015. *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam, Cetakan Pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Edisi IV. Jogjakarta: Andi Offset.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*, Yogyakarta: C.V Andi.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mahmudi. 2013. *Manajemen Sektor Publik*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Moeller, Robert R. 2014. *COSO Internal Controls Understanding and Implementing the New Framework*. Canada: Wiley.
- Mulyadi, 2014. *Auditing dan Pendekatan Terpadu*. Edisi 6. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Pembelian*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Sekaran, U., Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: UPI.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi (Perekasaan Pelaporan Keuangan)*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.

- Tuanakotta, T.M. 2014. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widjaja, Amin. 2013. *Corporate Fraud dan Internal Control*. Edisi Keempat. Jakarta: Harvarinda.
- Zamzami, F., Faiz, I.A., Mukhlis. 2016. *Audit Internal: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: UGM Press.

Jurnal dan Hasil Penelitian:

- Adi, M.R., Komala, A., Ardianingsih, A. 2016. *Analisis faktor-faktor penentu Kecurangan (fraud) pada sektor pemerintahan (Studi kasus pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Pekalongan)*. Jurnal Litbang Kota Pekalongan, Vol.10.
- Amalia, R. D. 2015. *Pengaruh Keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: Studi empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura*. Jom Fekon, Vol.2, No.2.
- Anastasia., S. 2014. *Pengaruh keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*. Jurnal Ultima Accounting, Vol. 6, No. 1.
- Ariani, K.S., Musmini, L.S., Herawati, N.T. 2014. *Analisis pengaruh moral individu, asimetri informasi dan keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli*. Skipsi.
- Chandrayatna, I.D. G.P., Sari, M. M. R. 2019. *Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 27, No. 2.
- Dewi, K.Y., Ratnadi, N.M. 2017. *Pengaruh pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.12, No.2.
- Fitri, Y. 2016. *Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening: Studi empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau*. Jurnal Jom Fekon, Vol.3, No.1.
- Indriastuti, D. E., Agusdin., Animah. 2016. *Analisis pengaruh asimetri informasi, pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas individu dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi*. Jurnal. Vol.12, No.2.
- Kusuma, H., Adreina, R.R.T.R. 2017. *Penentu kecurangan akuntansi: Persepsi Pegawai Negeri Sipil Indonesia*. International Journal of Research in Bisnis and Social Sains, Vol.6, No.4.

- Lestari, N. K.L., Supadmi, N. L. 2017. *Pengaruh pengendalian, integritas dan asimetri informasi pada kecurangan akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.21, No.1.
- Prawira, I.M.D., Herawati., N.T., Surya, N.A. 2014. *Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Empiris di BUMD Kabupaten Buleleng)*. E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No.1.
- Purnamasari, N.L.P., Yuniarta, G.A., Adiputra, M.P. 2015. *Pengaruh efektifitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, persepsi kesesuaian kompensasi, dan implementasi good govenance terhadap kecenderungan fraud (Studi Empiris Pada SKPD Di Kabupaten Tabanan)*. E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3, No.1.
- Rachmawati, K.K., Marsono. 2014. *Pengaruh Faktor-faktor dalam perspektif fraud triangle terhadap fraudulent financial reporting (Studi Kasus pada Perusahaan berdasarkan sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012)*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.3, No.2.
- Ratnayani, P.A., Sujana E., Darmawan, N.A.S. 2014. *Pengaruh pengendalian intern kas dan implementasi good governance terhadap fraud (Studi empiris di SKPD Kabupaten Buleleng)*. E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2, No.1.
- Sukadwilinda, R.R.A. 2013. *Pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan*.Jurnal Akuntansi Riset, Vol.5, No.1.
- Suryandari dan Wulandari 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud pada SKPD Kabupaten Temanggung*, Vol.4, No.1.
- Tehupuring, R., Lingga, R. A. 2017. *Sistem pengendalian intern sebagai prediktor kecurangan akuntansi pada Pemerintah Daerah*. Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara, Vol.3, No.2.
- Triyuwono, E. 2018. *Proses kontrak, teori agensi dan corporate governance*.Researchgate: Universitas Atmajaya Makassar. 2018.
- Wulandari, Retno. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung*.Jurnal Akuntansi. Vol. 5 No. 2. ISSN 2252-6765.Universitas Negri Semarang.
- Yumaini. 2017. *Kecurangan akuntansi (fraud accounting) dalam perspektif islam*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.3, No.1.
- Yuniarta, Sari dan Adiputra. 2015. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecendrungan Fraud: Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Tabanan*, Vol. 4, No2. 2017
- Zulkarnain, R.M. 2013. *Analisis faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud pada DinasKota Surakarta*. Accounting Analysis Journal (AAJ), Vol.1, No.3.

Peraturan Pemerintah:

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

PSA No. 70 SA seksi 316 Tentang Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan.